

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki tujuan dalam hidup. Untuk mencapai tujuan hidup, manusia melakukan berbagai usaha yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya yakni melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan, untuk itu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan:

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan harus didukung oleh beberapa unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal adalah guru. Guru memegang peran penting untuk pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mengatur dan mengarahkan serta menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan tercapai dengan baik.

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nawawi dalam Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang

diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hasil belajar dapat digunakan untuk menetapkan suatu keputusan atau langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang ada menyangkut siswa, pendidikan, maupun institusi yang mengelola program pendidikan. Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya adalah hasil belajar matematika.

Ismail dkk dalam Ali Hamzah dan Muhlirarini (2016:48) menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kualitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, sruktur dan alat”.

Pelajaran matematika sering kali ditakuti oleh para siswa. Matematika dianggap pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka dan berhitung. Selain itu, kesulitan lain yang dialami siswa adalah rumus-rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ali Hamzah dan Muhlirarini (2016:2) yang menyatakan:

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Akibat dari kesulitan tersebut siswa menjadi kurang tertarik terhadap pelajaran matematika dan cenderung menghindari pelajaran matematika, sehingga hasil belajar matematika siswa masih belum maksimal. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari guru kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor, masalah-masalah yang tertulis di atas, juga terdapat di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor, dan daftar nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 65. Gambaran hasil belajar siswa ditunjukkan seperti Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Nilai Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2017/2018

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
65	≥ 65	35	64.81	Tidak Tuntas Klasikal
	< 65	19	35,19	
	Jumlah	54	100 %	

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 54 siswa yang tuntas di atas KKM adalah sebanyak 35 siswa (64,81%) dan tidak tuntas sebanyak 19 siswa (35,19%). Nilai dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

Belum maksimalnya hasil belajar matematika SD Negeri 101804 Gedung Johor disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor guru dan faktor siswa. Penyebab faktor guru adalah: (1) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, (2) Guru hanya menggunakan metode ceramah, (3) Pemberian *reward* oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Sedangkan faktor dari siswa adalah: (1) Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih kurang, (2) Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika, (3) Siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika dan dapat mendorong siswa untuk aktif. Salah satunya dengan memberikan motivasi kepada siswa. Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar, banyak siswa dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Fungsi motivasi yang seharusnya sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar tidak diperankan dengan baik. Jika motivasi intrinsik tidak dimiliki dalam diri siswa, maka motivasi ekstrinsik diharapkan dapat menjadi solusi untuk terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno (2017:20) yang menyatakan bahwa “Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu

atau belajar”. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar secara ekstrinsik adalah memberi *reward* (penghargaan).

Menurut bahasa, *reward* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penghargaan, ganjaran, hadiah, atau imbalan. *Reward* menurut istilah ada beberapa hal, salah satunya Menurut Aris Shoimin (2018:157) “*Reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi paras peserta didik”.

Seperti yang dikemukakan oleh Azwar dalam Nyayu Khodijah (2014:159) yang menyatakan “Ada banyak teknik yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk memotivasi siswa/pembelajar untuk belajar, salah satunya yaitu ganjaran (*rewards*). Pemberaian ganjaran atau hadiah berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan pada diri siswa. Bentuk ganjaran yang diberikan dapat bersifat simbolik”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno (2017:20-21) menyatakan:

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu memberikan hadiah (*reward*). memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

Adanya pemberian *reward* oleh guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
3. Pemberian *reward* oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

4. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih kurang.
5. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika.
6. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti. Maka batasan masalah yang akan diteliti adalah pemberian *reward* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pemberian *reward* di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pembelajaran konvensional di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pemberian *reward* di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019.

2. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pembelajaran konvensional di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019.
3. Ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan untuk meningkatkan kualitas mengajar di SD Negeri 101804 Gedung Johor.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat bantu yaitu pemberian *reward*.
3. Bagi siswa, hasil belajar siswa meningkat karena adanya motivasi dari guru berupa pemberian *reward* dalam kegiatan belajar siswa.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pemberian *reward*.